# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Menurut Tata Yuli, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu wahana profesional guru untuk memperbaiki kinerjanya dalam pembelajaran di kelas[36].

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut suharsimi menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan dan kelas sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah suatu gerakan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.[37]

Selanjutnya menurut kunandar penelitian tindakan (*action reserch*) yaitu:

> Suatu kegiatan penyelidikan yang dilakukan menurut metode ilmiah yang sistematis untuk menentukan informasi ilmiah atau teknologi baru, membuktikan kebenaran atau ketidak benaran hipotesis sehingga dapat dirumuskan teori dan gejala sosial.[38]

---

[36] Tata Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti, (Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru)*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), h. 4.

[37] Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 58.

[38] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada, 2009), h. 42.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas (PTK) bermanfaat untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya sehingga memunculkan inovasi-inovasi pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya meneliti bagi guru.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X KIJJ SMKN 2 Kendari semester genap tahun ajaran 2018/2019 yakni bulan Januari sampai bulan Maret 2019.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X KIJJ SMKN 2 Kendari tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 26 siswa yang semua berjenis kelamin laki-laki. Dipilihnya kelas X KIJJ sebagai subjek penelitian ini karena hasil belajar PAI siswa kelas X KIJJ SMKN 2 Kendari masih rendah yang dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata ulangan harian yang masih jauh di bawah KKM, yang mana untuk KKM mata pelajaran PAI kelas X adalah 73. Selain itu, hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung.

## D. Faktor-faktor yang Diteliti

Faktor-faktor yang diteliti atau yang di observasi dalam upaya menjawab permasalahan penelitian ini adalah:

1. Faktor siswa yaitu melihat hasil aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran
2. Faktor guru yaitu melihat aktivitas guru meliputi kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, memotivasi, mengorganisasi siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Example Non Example*.
3. Menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* dan hasil belajar siswa yaitu untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Example Non Example*.

## E. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah ketuntasan hasil pendidikan agama Islam. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% hasil belajar siswa kelas X KIJJ SMKN 2 Kendari telah mencapai nilai KKM yaitu 73 yang telah ditentukan oleh sekolah khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai pada faktor yang diselidiki. Penelitian tindakan kelas ini teridiri atas dua siklus, dimana kedua

siklus tersebut merupakan rangkaian yang saling berkaitan, pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dari siklus I.

Adapun pelaksanaan tindakan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang dikutip oleh Arikunto, alur penelitian ini teridiri dari empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun model tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

**Gambar 3.1**

**Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

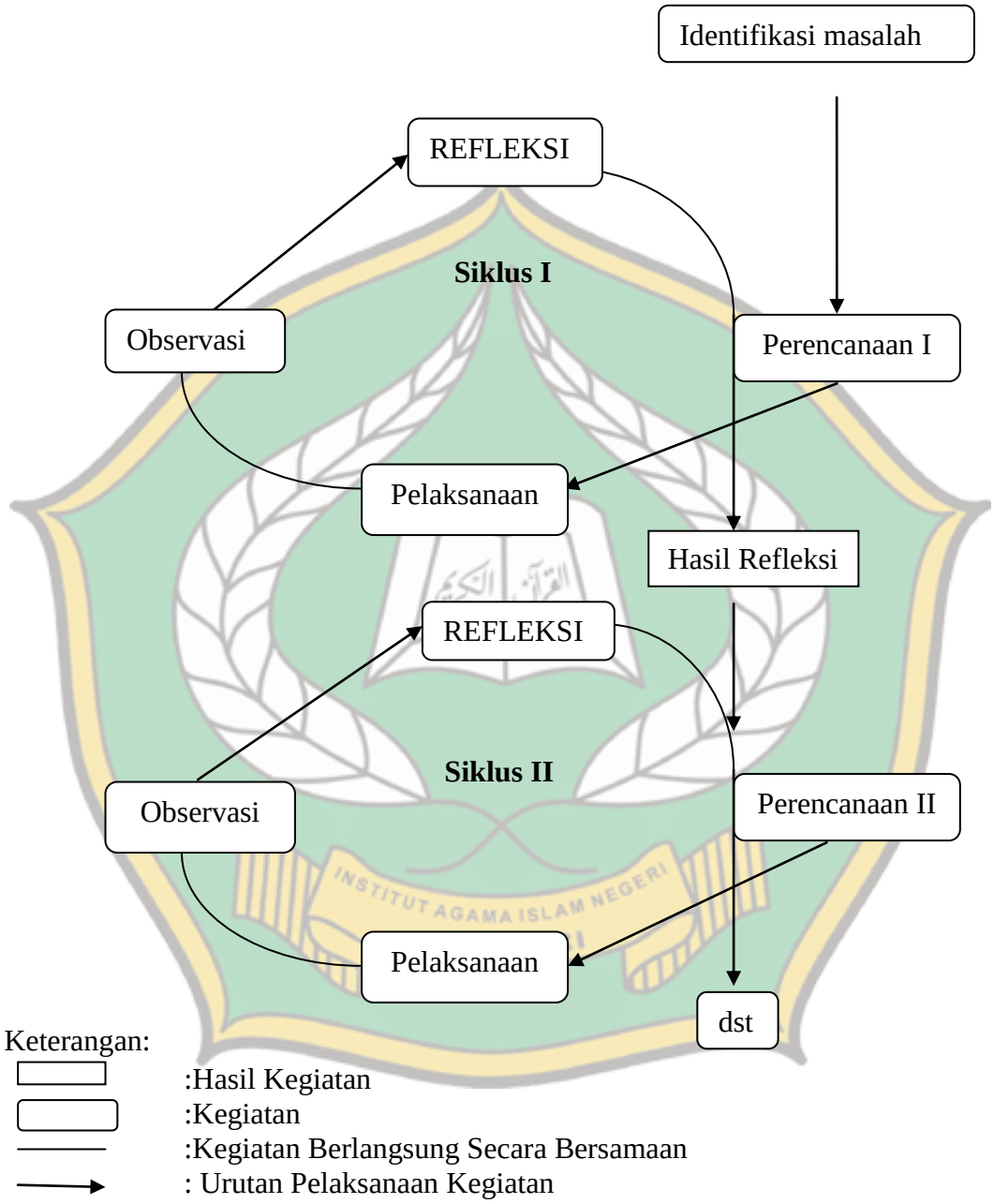


Keterangan:

:Hasil Kegiatan

:Kegiatan

:Kegiatan Berlangsung Secara Bersamaan

: Urutan Pelaksanaan Kegiatan

Model Siklus Penelitian Kemmis Dan MC Taggart.[39]

[39] *Ibid*., h.16.

Pada siklus I guru bersama peneliti membuat rancangan tindakan atau alternatif pemecahan masalah yang timbul dalam pengajaran di kelas. Selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran atau tindakan terhadap objek peneliti.

Secara rinci skema PTK pada gambar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam kegiatan ini hal-hal yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Peneliti menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan mengacu kepada penerapan model pembelajaran *Example Non Example*.
b. Rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
c. Membuat lembar observasi untuk memantau aktivitas guru (peneliti) dalam menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.
d. Menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam menggunakan model *Example Non Example* seperti spidol, kertas gambar, buku dan lain-lain.
e. Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan pada setiap siklus PTK.

Melakukan diskusi dengan guru kelas mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Kemudian menyusun perangkat pembelajaran meliputi: silabus dan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) secara kolaboratif antara peneliti dan guru sesuai dengan kompetensi dasar yang

akan diajarkan. Selanjutnya menyiapkan materi ajar dan evaluasi pembelajaran, lembar observasi hasil belajar siswa dan kinerja guru.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Example Non Example* disamping itu observer memantau sikap siswa dan guru (peneliti) selama KBM berlangsung sesuai lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan kelas dengan model *Example Non Example* dalam penerapannya dilaksanakan dengan menggunakan siklus dan akan berhenti jika indikator penelitian telah tercapai melalui evaluasi.

3. Observasi/Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan tujuannya untuk mengetahui aktivitas siswa dan kemampuan peneliti dalam membimbing siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Example Non Example* yang dibantu oleh observer baik itu guru maupun teman sejawat, kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan tes tertulis.

4. Refleksi

Refleksi digunakan untuk mereview apakah kegiatan yang dilaksanakn telah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan atau belum. Dalam refleksi ini dilakukan identifikasi hambatan dalam pelaksanaan metode pembelajaran maupun faktor yang mempengaruhi

keberhasilan pembelajaran sehingga berguna untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut pada siklus berikutnya. Pada tahap ini merupakan tahap untuk menentukan apakah siklus masih dilanjutkan atau tidak, dengan mengacu pada evaluasi tindakan siklus, jika tindakan indikator penelitian belum tercapai maka kegiatan pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dalam materi lanjutan dengan metode pembelajaran yang sama pada siklus sebelumnya.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tindakan kelas dilengkapi dengan silabus pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dibuat dan disesuaikan dengan kebutuhan pada saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini di tunjang dengan beberapa lembar instrumen observasi kegiatan guru, lembar instrumen observasi siswa dan lembar kerja siswa (LKS) yang berisikan soal-soal sebagai bahan diskusi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI dengan menggunakan media.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar

   Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data-data tentang hasil belajar siswa. Adapun bentuk tes yang diberikan kepada siswa yaitu, tes formatif dengan menggunakan tes tertulis sebagai bentuk evaluasi setiap

siklus. Tujuan tes hasil belajar ini, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi PAI.

2. Observasi/Pengamatan

Kegiatan ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian untuk mengamati suasana sekolah saat proses pembelajaran maupun sebelum proses pembelajaran dan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dibantu oleh rekan sejawat dan guru bidang studi pendidikan agama Islam kelas X Konstruksi Irigasi Jalan dan Jembatan SMKN 2 Kendari.

3. Dokumentasi

Dipergunakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama proses pelaksanaan tindakan agar memperkuat data yang telah diperoleh dan mengumpulkan seluruh dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian ini dalam kearsipan, atau bentuk-bentuk dokumen sekolah yang berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, data sarana dan prasarana, data guru dan data kearsipan lainnya.

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis pencapaian hasil belajar siswa.[40] Sedangkan teknik kualitatif digunakan untuk menggambarkan

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2012), h. 193.

pelaksanaan rencana tindakan, menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dan mendeskripsikan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.[41]

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran hasill belajar pendidikan agama Islam yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Untuk data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar yang dilakukan pada akhir pelaksanaan tindakan setiap siklus dengan menggunakan rumus:

1. Menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$ = Jumlah nilai siswa yang diperoleh setiap siswa

$N$ = Jumlah siswa secara keseluruhan[42]

2. Menentukan Persentase ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{\sum fi}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum fi$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

$N$ = Jumlah siswa secara keseluruhan[43]

3. Menentukan Persentase Peningkatan hasil belajar siswa

---

[41] Imam Gunawan, *Metode Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 80.

[42] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 85.

[43] Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 28.

$$P = \frac{\text{Posrate-Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan hasil belajar

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum diber ikan tindakan[44]

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

[44] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2014), h. 41.